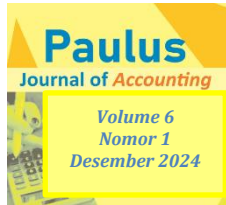


DAMPAK PENERAPAN INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD (IFRS) TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI DI INDONESIA

Erika Pratiwi¹, Dian Widiyati²

¹Program Studi Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Keuangan Negara STAN

²Program Studi Akuntansi S1, Universitas Pamulang



e-ISSN 2715-7474
p-ISSN 2715-9892

Informasi Artikel

Tanggal masuk
19 Maret 2025
Tanggal revisi
28 April 2025
Tanggal diterima
30 Mei 2025

Kata Kunci:

IFRS, Informasi
Akuntansi, Relevansi
Nilai

Abstrak: Dampak Penerapan International Financial Reporting Standard (IFRS) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi di Indonesia. Penelitian ini berusaha memberikan Gambaran atas dampak penerapan International Financial Reporting Standard (IFRS) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi di Indonesia dengan proksi pengukuran relevansi nilai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review dalam pengumpulan dan analisis data. Data yang ditinjau merupakan artikel yang diperoleh secara online dan terindeks SINTA serta SCOPUS, dengan sebagian besar penelitian berasal dari Indonesia dan sebagian lainnya merupakan penelitian topik terkait pada negara yang memiliki pasar dan perekonomian serupa. Penelitian ini juga mengkaji teori terkait penerapan IFRS terhadap peningkatan relevansi nilai. Hasil penelitian menyimpulkan penerapan IFRS memberikan dampak terhadap relevansi nilai informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan yang selanjutnya menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

Abstract: *The Effect of Implementing International Financial Reporting Standards (IFRS) on the Quality of Accounting Information in Indonesia. This study aims to provide an overview of the impact of the adoption of International Financial Reporting Standards (IFRS) on the quality of accounting information in Indonesia, using value relevance as a proxy for measurement. This research employs a qualitative approach with a Systematic Literature Review method for data collection and analysis. The data reviewed consists of articles obtained online and indexed in SINTA and SCOPUS, with the majority of the studies sourced from Indonesia, while others focus on similar topics in countries with comparable markets and economies. This study also examines theories related to the adoption of IFRS and its effect on enhancing value relevance. The findings conclude that the implementation of IFRS has an impact on the value relevance of accounting information presented in financial statements, which subsequently serves as a basis for decision-making.*



PENDAHULUAN

Lajunya arus globalisasi mengantarkan peradaban manusia kepada konsekuensi terkikisnya batasan-batasan antar negara dan kemudahan dalam mengakses informasi lintas negara. Dalam perjalanannya, globalisasi dua dekade belakangan ini diprakarsai oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan dengan perkembangan zaman tersebut, dinamika perekonomian kontemporer juga tidak terlepas dari dampak globalisasi (Wahida et al, 2023). Perekonomian juga perlahan mengalami pergerakan dan perubahan ke arah yang lebih modern. Perekonomian modern yang tidak lagi mengenal batasan negara ditandainya dengan maraknya transaksi dan pasar keuangan internasional.

Sebagai perwujudan perekonomian modern, pasar keuangan internasional dalam pelaksanaannya memerlukan harmonisasi standar akuntansi global yang dapat digunakan secara luas. Tepatnya dua dekade lalu, harmonisasi akuntansi internasional menjadi isu global karena setiap negara menerapkan standar akuntansinya masing-masing. Kebutuhan standar akuntansi yang digunakan secara luas dan dapat memberikan informasi yang akurat dalam membantu investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan. (Juliyanti, 2023). *International Accounting Standards Board* (IASB) melalui *Internasional Financial Reporting Standards* (IFRS) menjawab permasalahan tersebut dengan menerbitkan standar akuntansi internasional pada Juni 2003. Penerapan IFRS menjadi penting sebagai media komunikasi yang dipahami entitas dan investor potensial maupun pemangku kepentingan lainnya di seluruh dunia, termasuk bagi entitas di Indonesia.

Indonesia sebelum penerapan IFRS telah secara aktif menyusun dan melakukan penyesuaian berkelanjutan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang sejalan dengan standar internasional. Kemudian, melalui kesepakatan anggota G20 pada tahun 2009, Indonesia secara bertahap merumuskan pelaksanaan konvergensi SAK menjadi IFRS. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mencanangkan program ini dengan dukungan dari regulator yang berkepentingan dan konvergensi dilaksanakan pada tahun 2012 untuk tahap pertama dan tahun 2015 untuk tahap kedua. Menurut Pratama dan Juliarto (2021), penerapan IFRS di Indonesia bermanfaat untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi dalam pelaporan keuangan. Pernyataan ini sejalan dengan karakteristik IFRS yang menekankan pada *principle based* dan penggunaan *fair value*, yang lebih mampu mencerminkan kondisi riil keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi dan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Rahayu et al, 2019).

Kualitas informasi akuntansi yang disajikan berdampak terhadap pengambilan keputusan dan kepercayaan *stakeholders*. Konvergensi IFRS pada hakikatnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang disajikan dan pelaporan keuangan di Indonesia, salah satunya melalui peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi. Sejalan dengan hal tersebut, Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (2020) juga menyatakan relevansi salah satu karakteristik fundamental dalam pelaporan keuangan. Relevansi nilai didefinisikan sebagai informasi akuntansi yang mampu menggambarkan keadaan perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi dan pada akhirnya dapat berdampak terhadap perubahan harga saham (Rahayu et al., 2019).

Relevansi nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *price model* Ohlson. Ohlson (1995) mengemukakan bahwa nilai perusahaan dapat diketahui melalui 3 (tiga) komponen utama, yaitu laba (*earnings*), nilai buku ekuitas (*book value of equity*), dan informasi lainnya. Semakin tinggi relevansi nilai informasi akuntansi, semakin rendah peranan informasi lainnya (Do et al., 2019). Melalui model Ohlson, *Earnings per Share* (EPS) dan *Book Value per Share* (BVS) digunakan sebagai skala pengukuran untuk melihat tingkat relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan.

Adapun dalam pelaksanaannya, perdebatan panjang timbul akibat adanya perbedaan pendapat mengenai dampak penerapan IFRS terhadap relevansi nilai di kalangan praktisi dan akademisi. Penelitian sebelumnya yang menganalisis dampak IFRS terhadap relevansi nilai menyajikan hasil yang beragam. Srivastava dan Muharam (2021), Chehade et al. (2023), dan Gowry et al. (2023) menyatakan bahwa penerapan IFRS berpengaruh dalam meningkatkan relevansi nilai, sedangkan penelitian Do et al. (2019), Isaboke dan Chen (2019), dan Roca (2021) menyajikan hasil bervariasi atau tidak menemukan bukti yang jelas maupun perubahan signifikan terkait pengaruh IFRS terhadap relevansi nilai akuntansi.

Penelitian serupa juga telah dilakukan di Indonesia walaupun sifatnya masih terbatas. Adapun penelitian tersebut menyajikan hasil yang bervariasi tergantung pada metode, objek, dan periode penelitian. Rahayu et al. (2019), Khairani (2019), dan Djara (2020) menemukan efek positif atau signifikan atas penerapan IFRS terhadap peningkatan relevansi nilai, sedangkan Yacub dan Gamayuni (2019), Rayanti dan Pujiono (2021) dan Christanto dan Fuad (2023) menyatakan hasil analisis berbeda dengan variasi dalam peningkatan atau penurunan relevansi nilai melalui EPS dan BVS.

Inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya menciptakan *research gap* yang membutuhkan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dampak penerapan IFRS terhadap kualitas informasi akuntansi dalam konteks relevansi nilai di Indonesia dengan pendekatan kualitatif melalui *Systematic Literature Review*. Penelitian terdahulu melalui tinjauan pustaka telah dilakukan oleh Manuel et al. (2021), Sinatra et al. (2022) dan Fauzizah (2023). Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini menitikberatkan pada pemetaan penelitian mengenai dampak penerapan IFRS terhadap relevansi nilai di Indonesia. Penelitian ini secara spesifik mengulas penelitian terdahulu yang menggunakan *price model* Ohlson dalam melakukan analisis relevansi nilai dengan objek perusahaan yang terdaftar di BEI serta pada beberapa negara yang memiliki pasar keuangan dan perekonomian serupa.

Penerapan IFRS diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan konsistensi laporan keuangan, yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi, seperti laba dan nilai buku ekuitas. Hal ini penting bagi investor dan *stakeholders* lainnya dalam pengambilan keputusan. Dengan mengeksplor pengaruh IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi, penelitian ini bertujuan untuk menelaah lebih dalam mengenai implikasi penerapan standar global tersebut terhadap kualitas informasi akuntansi pada perusahaan di Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Teori Agensi

Teori agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen and Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*). Hubungan antara *agent* dan *principal* biasanya dalam keadaan ketidakseimbangan informasi atau *Asymmetric Information* dengan manajemen mempunyai lebih banyak informasi tentang kondisi perusahaan dibandingkan dengan *principal* (Prasetyo, 2022). Permasalahan *agency* muncul ketika adanya konflik kepentingan *principal* dan *agent* dengan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki keduanya. Umumnya, manajer selaku *agent* bertanggung jawab atas maksimalisasi keuntungan perusahaan yang diperoleh *principal*, namun manajer memiliki kecenderungan untuk mengutamakan kepentingan pribadi.

Teori *agency* memberikan pemisahan yang jelas antara kepemilikan (*principal*) dan pengelola organisasi (*agent*) (Nuansari dan Ratri, 2022). Jamaluddin dan Enre (2023) berpendapat fokus utama dari teori agensi adalah untuk membentuk kontrak paling efisien yang mendasari hubungan antara *principal* dan *agent*. Kontrak yang efisien memnuhi 2 (dua) faktor, yaitu (1) adanya informasi yang simetris antara *agent* dan *principal*; (2) *agent* memiliki kepastian tinggi terkait imbalan yang diperolehnya.

Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973), yang menyatakan bahwa isyarat digunakan untuk mengirimkan sinyal kepada pihak pengirim atau pemilik informasi (manajemen perusahaan) yang berupaya memberikan potongan informasi relevan yang dapat digunakan oleh pihak penerima (*stakeholders*). Godfrey et al. (2010) melalui Chairunnisa (2019) menyatakan bahwa teori ini hadir dikarenakan adanya perbedaan akses informasi antara manajer dan *stakeholders*. Manajer memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi tersebut kepada *stakeholders* sebagai sinyal guna membantu dalam pengambilan keputusan.

Teori sinyal menjelaskan bagaimana laporan keuangan dapat digunakan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal positif atau negatif mengenai keadaan perusahaan sesungguhnya. Teori ini juga menitikberatkan pada pentingnya informasi yang disajikan dalam pengambilan keputusan investasi (Suhartono, 2018 melalui Rayanti dan Pujiono, 2020). Dalam praktiknya, teori sinyal menekankan pada tanggung jawab manajer untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada *stakeholder*. Sinyal yang diberikan dapat berupa informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan (Widosari, 2012 melalui Fiatmoko, 2015).

International Financial Reporting Standards (IFRS)

International Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan standar yang diterbitkan oleh *Accounting Standards Board* (IASB) yang digunakan secara global sebagai media komunikasi perusahaan dengan investor. IFRS sebagaimana dijelaskan Martani et al. (2014) memiliki karakteristik (1) *principle based* yang menekankan prinsip pengakuan sesuai dengan professional judgement manajemen perusahaan; (2) penggunaan *fair value* atau nilai wajar; (3) *disclosure* atau pengungkapan yang lebih banyak dalam laporan keuangan sebagai konsekuensi dari penggunaan *principle based*.

Penerapan IFRS di Indonesia dilaksanakan secara bertahap melalui konvergensi SAK ke IFRS. Pada tahap pertama, konvergensi dilakukan pada tahun 2012. SAK yang berlaku efektif per 1 Juni 2012 telah mengacu pada IFRS per 1 Januari 2009. Sejalan dengan dinamika perkembangan standar akuntansi global, tahap kedua konvergensi dilaksanakan pada tahun 2013 dan 2014. Per 1 Januari 2015, SAK yang berlaku telah sejalan dengan IFRS per 1 Januari 2014. Konvergensi tahap kedua ini mengejar ketertinggalan gap antara SAK dan IFRS yang sebelumnya 3 (tiga) tahun menjadi 1 (satu) tahun (IAI, 2022). Sampai dengan tahun 2022, SAK terus disempurnakan dengan penambahan, revisi, amandemen, dan penyesuaian pada beberapa pernyataan standar akuntansi agar tetap relevan.

Kerangka Konseptual (*The Conceptual Framework*)

Menurut IAI (2019) dan sejalan dengan IFRS (2018), salah satu tujuan dari kerangka konseptual adalah untuk mendukung penyusunan laporan keuangan dalam merumuskan kebijakan akuntansi yang konsisten, terutama dalam hal tidak adanya standar relevan yang berlaku untuk suatu transaksi atau peristiwa tertentu, atau ketika standar memberikan pilihan dalam penentuan kebijakan akuntansi. Kerangka Konseptual juga berfungsi sebagai panduan Dewan dalam mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berdasarkan konsep yang konsisten di masa depan. Secara lebih lanjut, kerangka konseptual dalam penelitian ini mulai berlaku secara efektif di Indonesia pada 1 Januari 2020 dengan mengadopsi seluruh ketentuan dalam *Conceptual Framework for Financial Reporting*.

Karakteristik kualitatif informasi keuangan yang berguna diimplementasikan untuk informasi keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan, serta pada informasi keuangan yang diperoleh dengan cara lainnya. Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan membagi karakteristik kualitatif menjadi 2 (dua), yaitu fundamental dan peningkat. Karakteristik kualitatif fundamental salah satunya memuat relevansi. Informasi yang relevan adalah informasi yang dapat memenuhi kebutuhan para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan yang efektif (Manuela et al., 2021).

Relevansi Akuntansi sebagai indikator Kualitas Informasi Akuntansi

Barth et al. (2001) menganggap relevansi sebagai komponen utama kualitas informasi dalam laporan keuangan. Tingkat relevansi suatu laporan keuangan diukur berdasarkan sejauh mana angka-angka yang disajikan memiliki keterkaitan dengan harga saham perusahaan. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Beaver (2002) melalui Inayati dan Reuni (2016) yang mendefinisikan relevansi nilai sebagai kemampuan informasi akuntansi, seperti laba dan nilai buku, untuk menjelaskan hubungan dengan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Semakin relevan informasi akuntansi yang disajikan, maka semakin besar pengaruhnya untuk digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Penelitian relevansi nilai umumnya menggunakan *price model* Ohlson dan *return model* yang dikembangkan oleh Easton dan Harris. Menurut Khairani (2019), *price model* menguji hubungan antara harga saham dengan nilai buku dan laba, sedangkan model *return* menguji hubungan antara pengembalian saham dan laba serta perubahannya. Adapun penelitian ini berfokus pada relevansi nilai yang diukur menggunakan *price model* yang dikembangkan oleh Ohlson. Ohlson (1995) menyatakan bahwa komponen pada laporan keuangan yang dapat digunakan dalam pengukuran relevansi nilai informasi akuntansi adalah laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi. Melalui *price model* Ohlson, relevansi nilai diukur melalui pengaruh *Earnings per Share* (EPS) dan *Book Value per Share* (BVS) terhadap harga saham perusahaan.

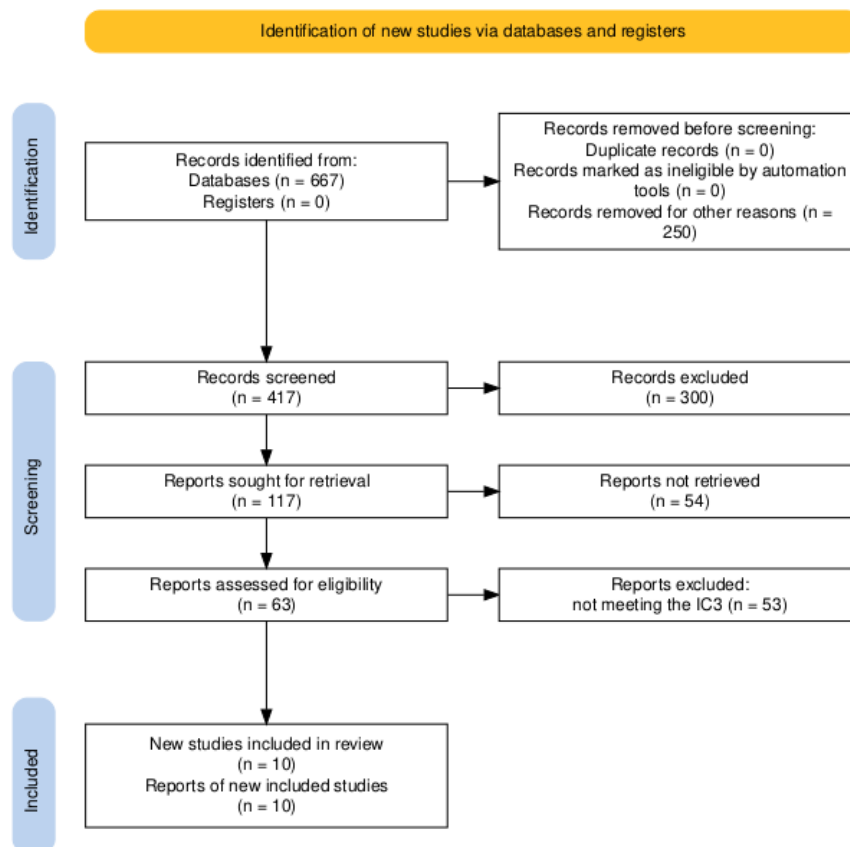
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengembangkan wawasan mengenai dampak penerapan IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi melalui proses pemahaman dan eksplorasi. Pengumpulan dan analisis data topik terkait dilakukan dengan metode *Systematic Literature Review*. *Systematic Literature Review* (SLR) merupakan metode pengumpulan dan analisis data yang berasal dari jurnal dan artikel terkait penerapan IFRS dan relevansi nilai informasi akuntansi. SLR dilaksanakan dengan mengikuti kerangka *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analysis* (PRISMA) untuk membantu dalam mengidentifikasi, memilih, menilai, dan mengurasi studi-studi yang relevan (Page et al., 2021).

Page et al., 2021 menyusun tahapan identifikasi penelitian dalam penggunaan kerangka PRISMA, yang terdiri dari 5 (lima) tahapan. Pertama, melakukan identifikasi penelitian yang diperoleh berdasarkan kata kunci berkaitan dengan IFRS dan relevansi nilai yang diperoleh secara online melalui Google Scholar dan Scopus. Tahapan ini juga termasuk dalam menentukan *eligibility criteria*. Menurut Nafiah dan Dinarjito (2024), *eligibility criteria* ditetapkan dengan menentukan *inclusion criteria* (IC). Adapun penelitian memuat 3 (tiga) ICs: (1) IC1: artikel merupakan penelitian yang telah dilakukan review dan ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris; (2) artikel diterbitkan dalam kurun waktu 2019-2024 dan telah disitasi minimal 1 (satu) kali setelah diterbitkan; (3) IC3: artikel berisi penelitian terkait penerapan IFRS dan pengaruhnya terhadap relevansi nilai.

Selanjutnya, tahapan kedua, melakukan screening judul dan abstrak untuk mengeluarkan data yang tidak dibutuhkan dengan kriteria tidak dapat diperolehnya *free full text*. Ketiga, mengumpulkan data dan mengeluarkan data yang tidak dapat diperoleh. Keempat, melakukan assessmen terhadap data yang diperoleh dengan *eligibility criteria* yang sudah ditetapkan berkaitan dengan pengaruh penerapan IFRS terhadap relevansi nilai akuntansi. Kelima, menentukan penelitian yang akan digunakan dalam SLR.

Gambar 1. PRISMA Framework



Sumber: https://estech.shinyapps.io/prisma_flowdiagram/

Berdasarkan hasil analisis data melalui Gambar 1., diperoleh sebanyak 10 (sepuluh) artikel yang memenuhi kriteria terkait dampak penerapan IFRS terhadap relevansi nilai akuntansi. Selanjutnya, artikel yang sudah di-review akan menjadi dasar dalam bagian hasil dan pembahasan. Daftar jurnal yang akan ditelaah peneliti dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Jurnal yang Dipilih untuk Ditelaah

No.	Peneliti, Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal	Ranking Jurnal	Negara
1	Sarah Chehade, David Prochazka (2024)	<i>Value relevance of accounting information in an emerging market: the case of IFRS adoption by non-financial listed firms in Saudi Arabia</i>	<i>Journal of Accounting in Emerging Economies</i>	Q1	United Kingdom
2	Yuveshna Gowry, Ushad Subadar Agathee, Teerooven Soobaroyen (2023)	<i>IFRS and The Evolution of Value Relevance: Evidence From an African Developing Country</i>	<i>Journal of Financial Reporting and Accounting</i>	Q2	United Kingdom
3	Do Hoon Ki, Wook Bin Leem, Jee Hoon Yuk (2019)	<i>The effect of IFRS adoption on the value relevance of accounting information: evidence from South Korea</i>	<i>Investment Management and Financial Innovations</i>	Q3	Ukraine
4	Anubha Srivastava, Harjum Muharam (2021)	<i>Value relevance of accounting information during IFRS convergence period: comparative evidence between India and Indonesia</i>	<i>Accounting Research Journal</i>	Q3	United Kingdom
5	Kadek Ari Rahayu, Doddy Setiawan (2019)	Apakah konvergensi International Financial Reporting Standards meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi?	Jurnal Ekonomi dan Bisnis	S2	Indonesia
6	Dwi Marlita Djara (2020)	<i>The Influence of IFRS Convergence on Relevance of Banking Company Accounting Information Value in Indonesia Stock Exchange</i>	<i>International Journal of Social Science and Business</i>	S2	Indonesia
7	Iswanti Ninda Yacub1, Rindu Gamayuni Rika (2019)	Analisis Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Penerapan	KOMPART EMEN: Jurnal Ilmiah Akuntansi	S3	Indonesia

No.	Peneliti, Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal	Ranking Jurnal	Negara
		<i>International Financial Reporting Standards (IFRS) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI</i>			
8	Immanuel Wahyu Christanto, Fuad (2023)	<i>The Impact of IFRS on Value Relevance of Accounting Information: Evidence from the Indonesian Stock Exchange</i>	Jurnal Akuntansi dan Perpajakan	S3	Indonesia
9	Titis Mey Try Rayanti, Pujiono (2021)	Relevansi Nilai Akuntansi Pada Saat Pengungkapan Laporan Keuangan Sebagai Pengambilan Keputusan Ekonomi	AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa	S4	Indonesia
10	Khairani (2019)	Konvergensi Akuntansi dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	IMARA: Jurnal Riset Ekonomi Islam	S5	Indonesia

Sumber: data penelitian diolah, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Keterbatasan Penelitian
1	Sarah Chehade, David Prochazka (2024)	Kuantitatif dengan analisis Regresi OLS pada <i>price model</i>	Terdapat peningkatan relevansi nilai laba dan ekuitas pada periode pasca-adopsi sebagian besar namun diimbangi oleh penurunan relevansi nilai aliran kas.	Periode waktu yang singkat, yaitu tiga tahun setelah adopsi.
2	Yuveshna Gowry, Ushad Subadar	Kuantitatif dengan analisis Regresi <i>Time Series</i> pada <i>price model</i>	Relevansi nilai gabungan dari laba dan nilai buku telah meningkat secara	Penelitian hanya dilakukan secara spesifik pada Mauritius dan tidak

No.	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Keterbatasan Penelitian
	Agathee, Teerooven Soobaroyen (2023)		signifikan setelah adopsi IFRS.	dapat menggambarkan pengaruh pada negara-negara Afrika lainnya.
3	Do Hoon Ki, Wook Bin Leem, Jee Hoon Yuk (2019)	Kuantitatif dengan analisis Regresi linear pada <i>price model</i>	Adopsi IFRS meningkatkan relevansi nilai perusahaan yang terdaftar di KOSDAQ dan mengurangi relevansi nilai perusahaan yang terdaftar di KSE di Korea, yang dapat meningkatkan keterbandingan informasi akuntansi antara pasar yang terdaftar.	Penelitian hanya berfokus pada pengaruh relevansi nilai pada masing-masing pasar, namun kurang mengeksplorasi penyebab perbedaan hasil pada kedua pasar tersebut.
4	Anubha Srivastava, Harjum Muharam (2021)	Kuantitatif dengan Analisis Regresi pada <i>price model</i>	Terdapat peningkatan aliran informasi setelah penerapan IFRS, yang mengarah pada peningkatan relevansi nilai dari <i>earnings</i> dan <i>book value</i> .	Penelitian kurang mengeksplorasi hasil dari perspektif kesamaan yang dimiliki oleh India dan Indonesia.
5	Kadek Ari Rahayu, Doddy Setiawan (2019)	Kuantitatif dengan Analisis Regresi Berganda pada <i>Price Model</i> dan <i>Return Model</i>	Terdapat peningkatan relevansi nilai setelah Adanya penerapan IFRS, baik dengan menggunakan price model maupun return model, serta pada perusahaan perbankan kecil maupun besar.	Penelitian menguji sensitivitas berdasarkan ukuran perusahaan (besar vs kecil), namun kurang mengeksplorasi implikasi dari ukuran perusahaan terhadap relevansi nilai.
6	Dwi Marlita Djara (2020)	Kuantitatif dengan Analisis Regresi Berganda pada <i>Price Model</i>	Konvergensi IFRS berdampak positif pada peningkatan BVS dan EPS	Penelitian kurang menggambarkan keterkaitan khusus sektor perbankan pada dampak penerapan IFRS terhadap peningkatan relevansi nilai.
7	Iswanti Ninda Yacub1, Rindu Rika Gamayuni (2019)	Kuantitatif dengan Analisis Regresi Data Panel dengan Pendekatan <i>Random Effect Model</i> pada <i>Price Model</i>	Penerapan IFRS terbukti meningkatkan kualitas informasi akuntansi melalui peningkatan <i>Adjusted R-squared</i> .	Penelitian hanya menggambarkan pengaruh pada sektor manufaktur.

No.	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Keterbatasan Penelitian
8	Immanuel Wahyu Christanto, Fuad Fuad (2023)	Kuantitatif dengan Analisis Regresi Berganda pada <i>Price Model</i>	Periode Pre-IFRS, variabel BVPS dan EPS ditemukan signifikan bagi variabel dependen. Adapun hasil Post-IFRS menunjukkan bahwa meskipun BVPS dan EPS tetap signifikan, EPS menjadi sangat signifikan	Keterbatasan pada model yang digunakan yang memungkinkan adanya faktor lain yang mempengaruhi, namun tidak teramati dan tidak masuk ke dalam model.
9	Titis Mey Try Rayanti, Pujiono (2021)	Kuantitatif dengan Analisis Regresi Linier Berganda	Mandatory konvergensi IFRS berdampak pada EPS perusahaan, namun tidak berpengaruh terhadap BVS suatu perusahaan.	Penelitian hanya menggunakan data periode 2015-2017 setelah konvergensi IFRS tahap kedua dilaksanakan.
10	Khairani (2019)	Kuantitatif dengan Analisis Regresi OLS pada <i>Price Model</i>	Nilai informasi akuntansi mengalami peningkatan baik sebelum maupun setelah penerapan PSAK yang mengacu pada IFRS.	Penelitian hanya menggambarkan pengaruh pada sektor manufaktur.

Sumber: data penelitian diolah, 2024

Selain artikel pada Tabel 2., penelitian terdahulu melalui tinjauan pustaka telah dilakukan oleh Manuel et al. (2021) dengan *mapping* waktu publikasi, teori penelitian, model penelitian, negara asal, dan proksi pengukuran. Kemudian, Sinatra et al. (2022) juga telah melakukan penelitian serupa melalui *scooping review* dengan memfokuskan dampak yang dihasilkan dari penerapan IFRS terhadap informasi laporan keuangan secara spesifik dalam konteks manajemen laba dan relevansi nilai. Selain itu, Fauzizah (2023) juga melakukan penelitian serupa melalui studi konseptual yang dianalisis berdasarkan model penelitian. Kesamaan dari ketiga Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada pemetaan penelitian mengenai dampak penerapan IFRS terhadap relevansi nilai, yang secara spesifik menggunakan *price model* Ohlson. Penelitian ini membandingkan dampak penerapan IFRS terhadap relevansi nilai pada perusahaan yang terdaftar di BEI serta pada beberapa negara yang memiliki pasar keuangan dan perekonomian yang serupa dengan Indonesia.

Dampak Penerapan IFRS terhadap Relevansi Nilai pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI

Rahayu dan Setiawan (2019) meneliti hubungan konvergensi IFRS dengan peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi pada 26 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2008, dengan periode penelitian 2008 s.d. 2016. Penelitian terbagi ke dalam 4 (empat) periode, yaitu 2008-2009 sebagai periode penerapan PSAK Industri, 2010-2011 sebagai periode pelaksanaan konvergensi IFRS, 2012-2013 sebagai periode konvergensi IFRS tahap pertama, dan 2015-2016 sebagai periode konvergensi IFRS tahap kedua. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *price model* Ohlson dan *return model* Easton dan Harris. Secara umum, hasil dari kedua metode tersebut membuktikan bahwa konvergensi IFRS yang dilakukan secara bertahap meningkatkan relevansi nilai baik pada perusahaan perbankan kecil maupun perusahaan perbankan besar. Penurunan relevansi nilai sempat terjadi pada konvergensi tahap

pertama, namun terdapat peningkatan pada periode berikutnya sehingga mempertegas pengaruh dari penerapan IFRS secara bertahap terhadap peningkatan relevansi nilai.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Khairani (2019) dengan sampel 45 perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2009-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS dan BVS menunjukkan adanya peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi setelah penerapan IFRS. Artinya, peningkatan pada EPS dan BVS mengakibatkan harga saham memiliki kecenderungan untuk mengalami peningkatan. Dalam penelitian ini, juga ditemukan bahwa EPS merupakan variabel independen yang paling mempengaruhi harga saham.

Berbeda hasil dengan dua penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Yacub dan Gamayuni (2019) menggunakan sampel sebanyak 31 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2008-2011. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan IFRS meningkatkan kualitas akuntansi melalui pengukuran relevansi nilai dengan EPS dan BVS. Akan tetapi, analisis lebih lanjut menunjukkan adanya peningkatan relevansi nilai BVS dan penurunan relevansi nilai EPS walau masih memiliki arah yang positif dengan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa setelah penerapan IFRS, investor cenderung lebih fokus pada BVS, yang memberikan informasi tentang sumber daya perusahaan untuk jangka panjang dibandingkan dengan nilai laba yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

Djara (2020) menggunakan data sampel 13 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2007-2016 untuk menginvestigasi pengaruh penerapan IFRS terhadap relevansi nilai akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konvergensi IFRS di Indonesia secara spesifik pada sektor perbankan memiliki pengaruh pada peningkatan relevansi nilai melalui BVPS dan EPS. Penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan relevansi BVS dan EPS menjadi komponen penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Rayanti dan Pujiono (2021) yang meneliti relevansi nilai akuntansi pada laporan keuangan yang telah menerapkan konvergensi IFRS. Adapun objek penelitian berupa perusahaan pada 9 sektor perusahaan yang terdaftar di BEI berdasarkan klasifikasi Jakarta *Stock Industrial Classification*. Pengujian tersebut menyimpulkan bahwa konvergensi IFRS berdampak terhadap peningkatan EPS, yang merupakan satu di antara elemen penting yang sering digunakan investor untuk menilai performa dari perusahaan. Adapun pada BVS, relevansi nilai akuntansi setelah penerapan IFRS tidak relevan atau tidak berpengaruh terhadap BVS dan bukan pertimbangan utama investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Sejalan dengan Rayanti dan Pujiono (2021), Christanto dan Fuad (2023) melakukan penelitian dengan sampel 97 perusahaan yang terdaftar pada BEI periode 2006-2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara EPS, BVS, dan harga saham sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Namun setelah penerapan IFRS, hubungan antara EPS dan harga saham menjadi sangat signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengukuran akuntansi terhadap harga saham dapat berubah seiring berjalannya waktu (Christanto dan Fuad, 2023). Penelitian ini juga menemukan hasil negatif untuk penerapan IFRS yang menunjukkan bahwa pengadopsian standar ini mungkin tidak secara langsung meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa manfaat potensial dari penerapan IFRS membutuhkan waktu untuk terwujud, seiring dengan penyesuaian pasar terhadap standar baru yang diterapkan.

Dampak Penerapan IFRS terhadap Relevansi Nilai pada Negara Lain

Pemilihan negara yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan pertimbangan perekonomian dan pasar keuangan yang serupa. (1) Arab Saudi merupakan negara yang perekonomiannya secara cukup signifikan ditopang oleh pendapatan minyak dan gas (Suradi et al., 2024); Menurut Nartey (2024), perekonomian (2) Afrika masih sangat bergantung pada sumber daya alam seperti minyak, gas, dan mineral. Perekonomian Afrika dan Arab Saudi sejalan dengan perekonomian Indonesia yang sebagian besar ditopang oleh sumber daya alam yang dimiliki (Hasid et al., 2022).

Menteri Luar Negeri Indonesia (2023) menyatakan bahwa Indonesia dan (3) Korea Selatan memiliki kesamaan nilai ekonomi terbuka. Hal ini dikarenakan baik Indonesia maupun Korea Selatan menerapkan sistem ekonomi yang mendorong perdagangan internasional dan investasi asing, sehingga memungkinkan kedua negara untuk berpartisipasi aktif dalam pasar global; Srivasta dan Muharam (2021) menyatakan bahwa (4) India dan Indonesia merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di Asia dan memiliki jalur ekonomi yang serupa. Kedua negara melakukan revolusi kebijakan perdagangan dan ekonomi untuk menarik lebih banyak investasi asing (Srivastava dan Muharam, 2021)

Penelitian di Indonesia secara umum menunjukkan bahwa terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi baik melalui pengukuran EPS dan BVS, terutama pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Sementara itu, penelitian Chehade dan Prochazka (2024) menemukan hasil serupa di Arab Saudi, dengan peningkatan relevansi EPS dan BVS setelah penerapan IFRS pada 98 perusahaan non keuangan yang terdaftar di pasar modal Arab Saudi selama periode 2014-2019. Meskipun terdapat kesamaan dalam peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi setelah penerapan IFRS, terdapat perbedaan periode dalam penerapannya. Arab Saudi memulai konvergensi IFRS pada tahun 2017, sedangkan Indonesia telah terlebih dahulu memulai konvergensi bertahap pada tahun 2012 dan 2015.

Gowry et al. (2022) juga mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan relevansi nilai EPS dan BVS pada Mauritius, sebuah negara kepulauan yang terletak di lepas Pantai timur Afrika dan merupakan salah satu negara pertama di Afrika yang menerapkan standar IFRS. Terlepas dari kesamaan adanya peningkatan relevansi nilai di Indonesia, pengadopsian IFRS di Afrika masih terbilang lambat. Dari 55 negara di benua Afrika, hanya terdapat 18 negara telah mengadopsi IFRS secara penuh, mencerminkan adanya tantangan dalam hal kapasitas dan kecepatan adopsi (Gowry et al., 2022). Selain itu, penelitian ini juga meng-*highlight* bahwa peningkatan relevansi nilai tidak hanya disebabkan oleh adopsi IFRS, tetapi lebih kepada kombinasi antara IFRS dengan penegakan dan perbaikan kedepannya dalam lingkungan institusional negara tersebut.

Berbeda hasil dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan Do et al. (2019) pada 2 (dua) pasar modal yang berbeda yaitu *Korea Stock Exchange* (KSE) dan *Korea Securities Dealers Association Automated Quotation* (KOSDAQ). Perusahaan yang terdaftar di KOSDAQ memiliki ukuran yang relatif lebih kecil, tata kelola perusahaan yang lebih lemah, dan lebih banyak masalah agensi dibandingkan dengan perusahaan yang terdaftar di KSE. Hasil penelitian menunjukkan penerapan IFRS meningkatkan relevansi nilai perusahaan yang terdaftar di KOSDAQ dan mengurangi relevansi nilai perusahaan yang terdaftar di KSE. Dalam praktiknya, KOSDAQ cenderung memiliki kesamaan dan dapat dibandingkan dengan BEI yang juga memiliki banyak perusahaan kecil dan menengah, terutama sektor-sektor yang sedang berkembang seperti teknologi dan industri kreatif. Adapun penerapan IFRS di Korea Selatan dan Indonesia menunjukkan perbedaan yang disebabkan oleh faktor ekonomi dan sektor dominan masing-masing pasar modal. Meskipun kedua negara menerapkan prinsip ekonomi terbuka, Korea Selatan lebih maju secara teknologi dan telah melakukan adopsi IFRS terlebih dahulu pada tahun 2011.

Penelitian Srivasta dan Muharam (2021) berfokus pada relevansi nilai informasi akuntansi selama masa konvergensi IFRS dengan membandingkan penerapan pada 3.325 perusahaan yang terdaftar pada pasar saham India dan 815 perusahaan yang terdaftar pada pasar saham Indonesia. Penelitian ini menggunakan periode yang berbeda, 2008-2012 untuk Indonesia dan 2015-2019 untuk India, menyesuaikan dengan konvergensi IFRS yang dilaksanakan masing-masing negara. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan aliran informasi setelah penerapan IFRS akan mengurangi asimetri informasi, yang mengarah pada peningkatan relevansi nilai dari *earnings* dan *book value*, yang dapat menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi. Walaupun menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian di Indonesia, konvergensi IFRS di India baru dilaksanakan pada tahun 2015 (*voluntary adaption*) dengan konvergensi secara penuh pada tahun 2019 (Srivasta dan Muharam, 2021).

Summary Analisis Hasil Telaah

Studi dan analisis yang dilakukan melibatkan 10 sampel artikel penelitian yang membahas dampak penerapan IFRS terhadap kualitas informasi akuntansi di Indonesia dan beberapa negara lainnya yang diproksikan dengan relevansi nilai akuntansi melalui EPS dan BVS. Summary analisis hasil telaah terhadap artikel yang menjadi sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. *Summary Analisis Hasil Telaah*

No.	Hasil Penelitian	Kualitas Informasi Akuntansi – Relevansi Nilai (Jumlah Penelitian)	
		Earning per Share	Book Value per Share
1	Meningkatkan	9	9
2	Menurunkan	1	0
3	Tidak Berpengaruh	0	1
Total		10	

Sumber: data penelitian diolah, 2024

Berdasarkan *summary* analisis hasil telaah dari 10 penelitian terkait pengaruh IFRS pada relevansi nilai di Indonesia, terdapat 1 penelitian (10%) membuktikan adanya penurunan relevansi nilai EPS terhadap harga saham dan 1 penelitian (10%) menyimpulkan relevansi nilai BVS tidak berpengaruh dengan adanya penerapan IFRS. Penerapan IFRS di Indonesia mampu meningkatkan kualitas informasi akuntansi melalui proksi relevansi nilai. Hal ini mengindikasikan bahwa informasi akuntansi yang tercantum dalam laporan keuangan seperti EPS dan BVS menjadi elemen penting dan relevan bagi investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Kemampuan perusahaan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat tercermin melalui EPS dan digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan pada satu periode tertentu. Adapun BVS merefleksikan informasi mengenai sumber daya perusahaan dalam jangka panjang melalui nilai buku ekuitas. Melalui penelitian ini, nilai laba dan nilai buku dikatakan relevan karena peningkatannya juga akan berpengaruh terhadap harga saham.

Peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi juga dapat dikaitkan dengan karakteristik dari IFRS itu sendiri. Penerapan *principle based* dan *fair value* memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Pendekatan *principle based* memberikan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengakui suatu transaksi tergantung pada substansi transaksi tersebut (*substance over form*) sehingga lebih menekankan pada *professional judgment* manajer dalam penerapannya. Fleksibilitas yang diberikan dalam IFRS dengan fokus pada substansi ekonomi mendukung pengukuran nilai laba dan nilai buku yang lebih relevan dengan kondisi finansial perusahaan.

Adapun penerapan *fair value* dalam pengukuran menggunakan nilai pasar lebih dapat merefleksikan kondisi ekonomi perusahaan, meningkatkan transparansi (Rahayu et al., 2019), dan lebih mendekati kondisi pasar terkini. Pengukuran nilai laba dan nilai buku menggunakan *fair value* menciptakan informasi yang lebih relevan mengenai posisi keuangan dan performa perusahaan. Penerapan IFRS juga diikuti dengan adanya ketentuan untuk melakukan *disclosure* atau pengungkapan yang lebih komprehensif sehingga laporan keuangan hadir lebih relevan dan andal untuk mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang lebih transparan dan aktual.

Penerapan IFRS memberikan standar pengungkapan yang lebih jelas dan transparan dalam pelaporan keuangan, sehingga meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi yang disajikan. Hal ini memungkinkan investor dan *stakeholders* lainnya membandingkan kinerja perusahaan secara global dan membantu dalam pengambilan keputusan. Peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi ini juga menjawab permasalahan utama dalam teori agensi yang disebabkan karena adanya asimetri informasi antara *agent* dan *principal*. Dalam mengatasi permasalahan keagenan, standar IFRS yang menekankan pada *disclosure* atau pengungkapan yang lebih banyak sebagai konsekuensi dari penggunaan *principle based*, sehingga membuat keputusan yang diambil manajer lebih terkontrol dan

mudah dipantau oleh pemegang saham. Dengan standar IFRS yang jelas, pemegang saham dapat lebih memahami laporan keuangan dan kinerja perusahaan sehingga meminimalisir potensi timbulnya konflik akibat informasi yang tidak seimbang antara *agent* dan *principal*. Keseimbangan informasi yang dimiliki pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi pasar dan membuat pasar saham yang lebih menarik bagi investor serta dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih terinformasi.

Peningkatan relevansi nilai akuntansi sebagai konsekuensi dari penerapan IFRS juga sejalan dengan adanya teori sinyal. Teori sinyal menitikberatkan pada pemberian informasi mengenai kondisi perusahaan melalui sinyal positif maupun negatif serta pentingnya informasi yang disampaikan dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu media penyampaian sinyal adalah laporan keuangan. IFRS melalui ketiga karakteristik utamanya yaitu *principle based*, *fair value*, dan penekanan pada *disclosure* menyediakan dasar yang lebih transparan dan akuntabel dalam pelaporan keuangan sehingga dapat mengurangi ketidakpastian dan asimetri informasi. Peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi berarti laporan keuangan yang disajikan memuat informasi relevan dapat memberikan sinyal yang lebih jelas kepada *stakeholders*, terutama investor mengenai kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Pemenuhan kebutuhan investor melalui penyajian informasi yang relevan, akurat, dan lengkap dilakukan guna membantu pengambilan keputusan investasi yang tepat.

KESIMPULAN

Penerapan IFRS di Indonesia membawa dampak yang besar terhadap pelaporan keuangan, salah satunya melalui peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi yang disajikan. Penelitian ini membuktikan bahwa penelitian-penelitian terkait penerapan IFRS di Indonesia maupun dengan perbandingan adopsi di negara lain menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi, yang secara spesifik menggunakan *price model* Ohlson dalam pengujiannya. Hal ini sejalan dengan karakteristik IFRS dengan penekanan pada *principle based*, *fair value*, dan *disclosure* yang memadai sehingga informasi akuntansi yang disajikan lebih dapat mencerminkan nilai riil perusahaan, membantu dalam pengambilan keputusan, dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Selain itu, peningkatan relevansi nilai akibat dampak dari penerapan IFRS juga menjawab permasalahan keagenan dengan meminimalisir adanya informasi asimetri serta sejalan dengan teori sinyal dalam memberikan sinyal positif maupun negatif terkait kondisi keuangan perusahaan.

Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian literatur terutama yang berkaitan dengan dampak penerapan IFRS terhadap kualitas informasi akuntansi dalam konteks relevansi nilai. Akan tetapi, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Data yang digunakan hanya mencakup artikel dengan objek penelitian perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada BEI, dengan fokus pada sektor perbankan dan manufaktur serta perusahaan BEI secara umum, namun pada belum terdapat penelitian yang diulas pada sektor lainnya.
2. Artikel penelitian yang diterbitkan dalam 5 (lima) tahun terakhir mengenai topik yang diteliti sangat terbatas. Penelitian serupa umumnya dilakukan dan diterbitkan berdekatan dengan masa konvergensi IFRS tahap pertama maupun tahap kedua.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan *price model* Ohlson dalam mengukur relevansi nilai. Selain itu, perbandingan dengan negara lainnya pada penelitian ini masih terbatas pada beberapa negara yang memiliki kesamaan dari segi perekonomian maupun pasar keuangan dengan Indonesia.

Adapun penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan menganalisis lebih banyak artikel mengenai dampak penerapan IFRS di Indonesia dan melakukan penelitian terhadap sektor tertentu pada BEI yang penelitiannya masih terbatas. Cakupan penelitian juga dapat diperluas dengan menganalisis lebih banyak artikel penelitian serupa pada negara-negara lainnya. Selain itu, penelitian di masa depan juga dapat dikembangkan dengan menggunakan model lainnya dalam melakukan pengukuran tingkat relevansi nilai dan menganalisis secara mendalam mengenai efek tertundanya manfaat potensial dari penerapan IFRS yang memerlukan waktu untuk diwujudkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Prasetyo, A. (2022). Meminimalisir Asimetri Informasi melalui Pelaporan (*Disclosure*) Laporan Keuangan. *TRANSEKONOMIKA: AKUNTANSI, BISNIS DAN KEUANGAN*, 2(1), 45-52. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i1.104>
- Barth E. M., Beaver W. H., Landsman W. R. (2001). The Relevance of the Value Relevance Literature For Financial Accounting Standard Setting: Another View. *SSRN Electric Journal*, 31(1-3), 77-104. [http://dx.doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00019-2](http://dx.doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00019-2)
- Chairunnisa N. M. (2019). Pengaruh Penerapan Konvergensi IFRS terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Relevansi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 30(2), 83-90. [https://doi.org/10.25299/kiat.2019.vol30\(2\).5196](https://doi.org/10.25299/kiat.2019.vol30(2).5196)
- Cehade, S., & Prochazka, D. (2024). Value relevance of accounting information in an emerging market: The case of IFRS adoption by non-financial listed firms in Saudi Arabia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 14 (1), 220-246. <https://doi.org/10.1108/JAEE-06-2022-0165>
- Christanto, I. W., & Fuad, F. (2023). The impact of IFRS on value relevance of accounting information: Evidence from the Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 9 (1), 63-81. <https://doi.org/10.26905/ap.v9i1.10267>
- Djara, D. M. (2020). The influence of IFRS convergence on relevance of banking company accounting information value in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Social Science and Business*, 4 (3), 334-343. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i3.25893>
- Fauzizah A. (2023). Dampak Konvergensi IFRS Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi (Studi Konseptual). *Akuntansi '45*, 4 (2), 44-52. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i2.1806>
- Fiatmoko, A., & Anisykurlillah, I. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i1.7784>
- Gowry, Y., Agathee, U. S., & Soobaroyen, T. (2023). IFRS and the evolution of value relevance: Evidence from an African developing country. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2022-0252>
- Hasid Z., Noor A., & Kurniawan E. (2022). Ekonomi Sumber Daya Alam Dalam Lensa Pembangunan Ekonomi. Cipta Media Nusantara: Surabaya.
- Inayati & Reuni S. (2016). Relevansi Nilai Laba dan Nilai Buku Sebelum dan Setelah International Financial Reporting Standards (IFRS) serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Journal Ilmiah Rinjani Universitas Gunung Rinjani*, 4(1), 27-43. <https://doi.org/10.12345/jir.v4i1.169>
- Institut Akuntan Indonesia. (n.d.). Sejarah perkembangan. IAI Global. <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Sejarah%20Perkembangan#gsc.tab=0>
- Isbaoke C. (2019). IFRS adoption, value relevance and conditional conservatism: evidence from China. *International Journal of Accounting and Information Management*, 27 (4), 529-546. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-09-2018-0101>
- Jamal, J., & Enre, A. (2023). Konstruksi Agency Theory untuk Meminimalisir Asymmetry Information dalam Teori Keuangan Syariah Perspektif Tabligh. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(2), 163-171. <https://doi.org/10.46918/point.v5i2.2092>
- Jensen M. C. & Meckling W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Juliyanti W. (2023). Satu Dekade IFRS dan Relevansi Nilai Laba pada 50 Biggest Market Capitalization. *FISCAL: Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 1(2), 114-124. <http://doi.org/10.25273/jap.v1i2.17356>

- Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan. (2019). Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Khairani. (2019). Konvergensi akuntansi dan relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *IMARA: Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 3 (1), 73-84. <http://dx.doi.org/10.24014/jiq.v14i01.5707>
- Ki, D. H., Leem, W. B., & Yuk, J. H. (2019). The effect of IFRS adoption on the value relevance of accounting information: Evidence from South Korea. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(2), 78-88. [http://dx.doi.org/10.21511/imfi.16\(2\).2019.07](http://dx.doi.org/10.21511/imfi.16(2).2019.07)
- Manuela, A., Septiani, L., Berlian, A., Wulan, N., & Nur, S. R. (2021). Sebuah Tinjauan Literatur Terhadap Penelitian Relevansi Nilai Setelah Adopsi IFRS. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*. 16(2), 191-203. <https://doi.org/10.21009/wahana-akuntansi/16.024>
- Martani D., Siregar S. V. N. P., Wardhani R., Mitra A. F., & Tanujaya E. (2014). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Salemba Empat: Jakarta
- Metta C. & Effriyanti. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik Dan Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8 (1), 1-14. <https://dx.doi.org/10.32493/jiaup.v8i1.4652>
- Nafi'ah Z. Z. & Dinarjito A. (2024). Analysis of the potential of implementing methane-based carbon tax on food waste in Indonesia. *EDUCORETAX*, 4(7), 851-871. <https://doi.org/10.54957/educoretax.v4i7.974>
- Nartey, L. (2024, June). Opinion: Africa has no choice between economic growth and protecting the environment. *Alliance for Science*. <https://allianceforscience.org/blog/2024/06/opinion-africa-has-no-choice-between-economic-growth-and-protecting-the-environment/#:~:text=Africa's%20economy%20is%20highly%20dependent,commodity%20exports%2C%20including%20fossil%20fuels>
- Nuansari S.D. & Ratri I. N. (2022). Pemetaan riset teori agensi: Bibliometrik analisis berbasis data Scopus. *Jurnal Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 2(1), 1-22. <https://doi.org/10.38156/imka.v2i1.105>
- Ohlson, J. (1995). Earning, Book Values, and Dividends In Security Valuation. *Comtemporary Accounting Research* (Spring): 661-688. <https://dx.doi.org/10.30595/kompartemen.v17i2.5294>
- Page M. J. et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ* 2021, 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pramudyani, Y. D. (2023, December 3). Dirjen Kemlu paparkan kesamaan yang perkuat hubungan Indonesia-Korsel. *ANTARA News*. <https://www.antaranews.com/berita/3366057/dirjen-kemlu-paparkan-kesamaan-yang-perkuat-hubungan-indonesia-korsel>
- Pratama N. R. & Juliarto A. (2021). Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Kualitas Informasi Akuntansi dengan Country Business Environment sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1-9.
- Rahayu, K. A., & Setiawan, D. (2019). Apakah konvergensi International Financial Reporting Standards meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi?. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22 (1), 63-82. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i1.2101>
- Rayanti, T. M. T., & Pujiono. (2021). Relevansi nilai akuntansi pada saat pengungkapan laporan keuangan sebagai pengambilan keputusan ekonomi. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9 (3). <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p20-29>
- Roca F. (2021). The influence of mandatory adoption of IFRS in Argentina on value relevance of accounting information. *Journal of Applied Economics*, 24 (1), 154-172. <https://doi.org/10.1080/15140326.2021.1900695>
- Sinatra J. A., Manik V. A., Firmansyah A. (2022). Dampak Adopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) di Indonesia: Pendekatan Manajemen Laba dan Relevansi Nilai. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 284–293. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1531>

- Spence M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Srivastava, A., & Muharam, H. (2021). Value relevance of accounting information during IFRS convergence period: Comparative evidence between India and Indonesia. *Accounting Research Journal*, 35(2), 276-291. <https://doi.org/10.1108/ARJ-04-2020-0070>
- Suradi, Janwari Y., & Al-Hakim S. (2024). Implementasi Kebijakan Fiskal Negara Islam Arab Saudi Dan Emirat Arab. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(2), 556-568. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1040>
- Wahida K., Uyun H., & Wintoko D. K. (2023). Efek Globalisasi Yang Dihadapi Masyarakat Kontemporer Terhadap Perekonomian. *Harmoni : Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v1i1.288>
- Yacub, I. N., & Gamayuni, R. R. (2019). Analisis kualitas informasi akuntansi sebelum dan sesudah penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *KOMPARTEMEN: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XVII (2), 208-2017.